

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BERAS BANTUAN PANGAN NON
TUNAI (BPNT) MELALUI RUMAH PANGAN KITA (RPK)
DI KOTA PAREPARE**

**HUSNUL KHATIMAH
G021 17 1315**

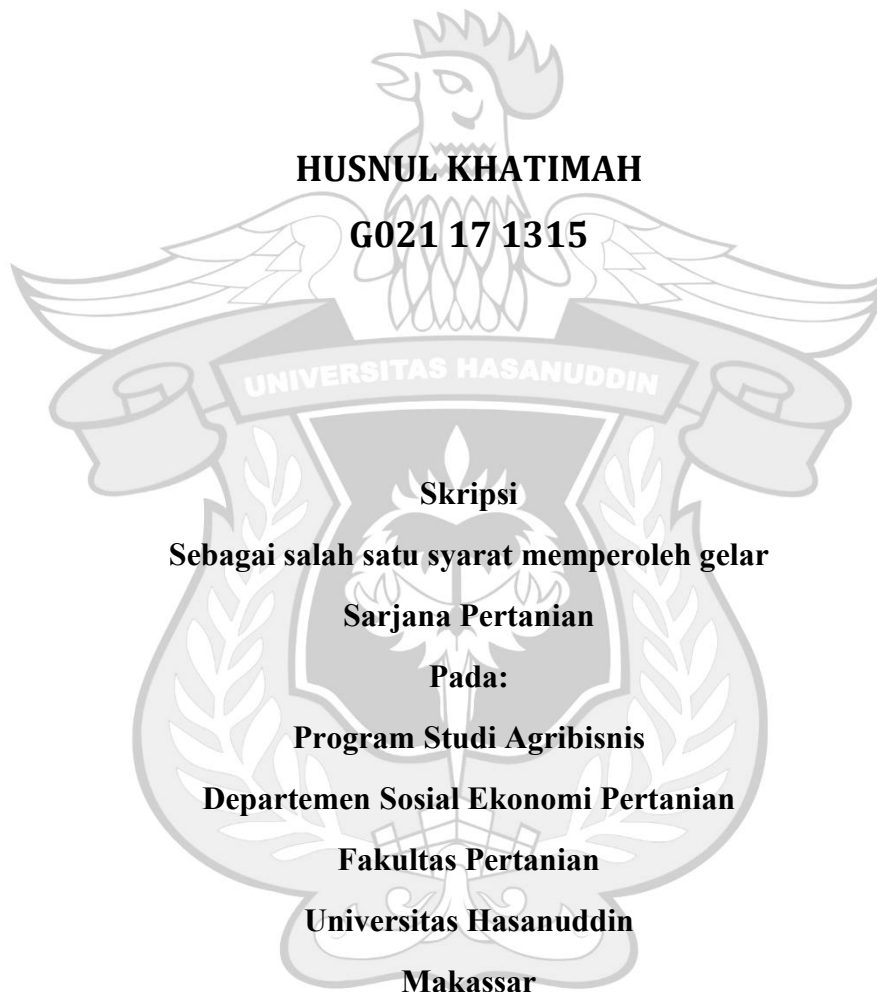


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BERAS BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) MELALUI RUMAH PANGAN KITA (RPK)
DI KOTA PAREPARE**

HUSNUL KHATIMAH

G021 17 1315



Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada:

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

2023

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Beras Bantuan Pangan Non
Tunai (BPNT) Melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di
Kota Parepare
Nama : Husnul Khatimah
NIM : G021171315

Disetujui Oleh :



Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.

Ketua



Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.

Anggota

Diketahui Oleh :



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 29 November 2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Khatimah
NIM : G021 17 1315
Fakultas : Pertanian
HP : 082259999899
E-mail : hk934831@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "**Efektivitas Penyaluran Beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare**" Benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Januari 2023


Husnul Khatimah

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Efektivitas Penyaluran Beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 27 Januari 2022



Husnul Khatimah
G021171315

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare”**, dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, MS** dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** . Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai ide dan pengetahuan telah penulis tuangkan dalam skripsi ini tentunya dilandasi beberapa teori pendukung dari beberapa referensi dan bantuan dari pembimbing. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membacanya dan memberikan sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan semoga segala sesuatu yang kita kerjakan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, 29 November 2022

Husnul Khatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSANTUNAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.6 Kerangka Pemikiran.....	4
II. METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Lokasi Penelitian.....	6
2.2 Metode Penelitian.....	6
2.2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	6
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	7
2.2.3 Penentuan Responden.....	7
2.3 Metode Analisis.....	7
2.3.1 Analisis Deskriptif.....	7
2.3.2 Perhitungan Skala Likert.....	8
2.4 Batasan Operasional.....	8
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
3.1 Gambaran Umum Perum Bulog.....	10
3.2 Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	12
3.3 Efektivitas Penyaluran Beras BPNT melalui RPK.....	14
3.3.1 Tepat Kualitas.....	15
3.3.2 Tepat Jumlah.....	16
3.3.3 Tepat Waktu.....	17

3.3.4	Tepat Harga	17
3.3.5	Rekapitulasi Efektivitas Penyaluran Beras BPNT	18
IV.	PENUTUP	20
4.1	Kesimpulan	20
4.2	Saran	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Hal.
1	Skema Kerangka Pemikiran	5
2	Alur Penyaluran BPNT	13

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Hal
1	Jumlah RPK aktif di Kota Parepare	12
2	Persentase Respon Rumah Pangan Kita (RPK) Terhadap Indikator Tepat Harga	16
3	Persentase Respon Rumah Pangan Kita (RPK) Terhadap Indikator Tepat Harga	16
4	Persentase Respon Rumah Pangan Kita (RPK) Terhadap Indikator Tepat Harga	17
5	Persentase Respon Rumah Pangan Kita (RPK) Terhadap Indikator Tepat Harga	18
6	Efektivitas Penyaluran Beras BPNT	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	25
Lampiran 2. Karakteristik Umum Responden	30
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Data Kuesioner	32
Lampiran 4. Data Rumah Pangan Kita (RPK) yang Terdaftar di Perum Bulog Subdivre Parepare	34
Lampiran 5. Data Rumah Pangan Kita (RPK) yang Menyalurkan BPNT	44
Lampiran 6. Peta Kota Parepare	46
Lampiran 7. Dokumentasi.....	47

ABSTRAK

Husnul Khatimah. Efektivitas Penyaluran Beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare.

Pembimbing: Rahmawaty A. Nadja dan Rusli M. Rukka,

Penguji: Didi Rukmana dan Muhammad Arsyad

BPNT merupakan bantuan pangan yang disalurkan oleh pemerintah dalam bentuk non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Maka, untuk mendukung pelaksanaan program BPNT, Perum Bulog menyediakan Rumah Pangan Kita (RPK) sebagai sarana penunjang pelaksanaan program. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan efektivitas penyaluran beras BPNT melalui RPK di Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian yang digunakan adalah 27 responden dengan menggunakan metode *criteria sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan alat ukur menggunakan skala likerts untuk mengukur efektivitas penyaluran beras BPNT di Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyaluran beras bantuan pangan dimulai dari Bank BRI menerbitkan voucher untuk KPM, setelah itu Bank BRI menginformasikan ke RPK dana KPM telah tersedia, selanjutnya RPK meminta informasi kepada Perum Bulog mengenai ketersediaan stok dan waktu penyaluran beras dan Perum Bulog mengantarkan beras ke lokasi RPK. RPK memberikan informasi kepada KPM mengenai pelaksanaan transaksi pencairan. Efektivitas penyaluran BPNT diukur berdasarkan empat indikator ketepatan yaitu, kualitas, jumlah, waktu dan harga dikategorikan “efektif”.

Kata kunci: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Efektivitas, Penyaluran, Rumah Pangan Kita (RPK)

ABSTRACT

Husnul Khatimah. Effectiveness Distribution of Bantuan Pangan Non Tunai Rice (BPNT) through Rumah Pangan Kita (RPK) in the City of Parepare.

Pembimbing: Rahmawaty A. Nadja dan Rusli M. Rukka,

Penguji: Didi Rukmana dan Muhammad Arsyad

BPNT is food assistance distributed by the government in non-cash form to Beneficiary Families (KPM). So, to support the implementation of the BPNT program, Perum Bulog provides Rumah Pangan Kita (RPK) as a means of supporting program implementation. The purpose of this study was to determine the process and effectiveness of the distribution of BPNT rice through RPK in Parepare City. This research was conducted in Parepare City and used a qualitative descriptive method. The research sample used was 27 respondents using the sampling criteria method. The data analysis method used is descriptive qualitative with a measuring instrument using a Likerts scale to measure the effectiveness of BPNT rice distribution in the City. The results of this study indicate that the process of distributing rice for food assistance starts with BRI Bank issuing vouchers for KPM, after which BRI Bank informs the RPK that the KPM funds are available, then the RPK requests information from Perum Bulog regarding stock availability and timing of distribution of rice and Perum Bulog delivers the rice to the RPK location. RPK provides information to KPM regarding the implementation of disbursement transactions. The effectiveness of BPNT distribution is measured based on four indicators of accuracy namely, quality, quantity, time and price are categorized as "effective". RPK provides information to KPM regarding the implementation of disbursement transactions. The effectiveness of BPNT distribution is measured based on four indicators of accuracy namely, quality, quantity, time and price are categorized as "effective". RPK provides information to KPM regarding the implementation of disbursement transactions. The effectiveness of BPNT distribution is measured based on four indicators of accuracy namely, quality, quantity, time and price are categorized as "effective".

Keywords: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Effectiveness, Distribution, Rumah Pangan Kita (RPK)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas pangan yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia adalah beras. Beras merupakan komponen pangan (bahan makanan) terbesar bagi penduduk yang selain jumlahnya banyak laju pertumbuhannya pun relatif masih tinggi. Selain itu permintaan dan konsumsi beras perkapita cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kegagalan pemerintah dalam menyediakan dan mengendalikan persediaan komoditas ini dipastikan akan memicu kerusuhan sosial (Krismiyati et al., 2020).

Mengingat strategisnya kebutuhan pangan bagi masyarakat, maka pemerintah mendirikan suatu lembaga yang khusus menangani masalah pangan terutama beras, yaitu Badan Urusan Logistik (Bulog). Perum Umum (Perum) Bulog merupakan lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk mengendalikan stabilitas harga dan menjaga stabilitas harga pangan pokok, terutama pada tingkat konsumen (Anindya, 2016). Perum Bulog mengemban dua tugas, yaitu tugas publik dan tugas komersil. Dalam tugas publik, Perum Bulog melaksanakan penugasan pemerintah yaitu kegiatan usaha untuk menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sedangkan tugas komersil Perum Bulog berupaya untuk mendapatkan profit (Karo, 2015).

Tugas Perum Bulog sebagai Perusahaan Umum pilar pertahanan pangan di Indonesia ada dua, yaitu pelayanan publik atau *Public Service Obligation* (PSO) dan komersil (Budianto, 2020). Bagian komersil merupakan bagian penjualan yang memperhatikan profit atau keuntungan perusahaan dengan menjual produk pangan kepada masyarakat secara langsung dengan jaringan distribusi antara lain, Toko Pangan Kita (TPK), Rumah Pangan Kita (RPK) dan BUMN Pangan (Mufidah, 2017). Sementara itu, tugas PSO meliputi pengamanan harga pangan pokok, pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan distribusi pangan pokok untuk golongan masyarakat tertentu. Dalam memenuhi tugas PSO, Perum Bulog menyalurkan stok beras untuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP), Movement Regional dan Movement Nasional dan menyediakan stok beras BPNT yang akan disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan (Hermanto, 2018).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu bantuan sosial penting yang diberikan pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dalam mengakses sebagian kebutuhan pangannya (Hermawan et al., 2021). Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dilakukan dengan bentuk nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang pangan yang bekerjasama dengan bank (Rachman et al., 2018). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dimulai Pada Tahun 2018 di Kota Parepare. Terdapat 4 kecamatan yang menerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang memiliki akses fasilitas memadai. Sebelum dikenal dengan nama Program BPNT dulu program ini sering dikenal masyarakat sebagai Program Raskin (Beras Miskin) yang memiliki beberapa permasalahan (Ardiyani, 2021).

Perum Bulog sebagai pengelola bertanggung jawab terhadap jalannya Program BPNT mulai dari pengadaan bahan pangan hingga penyaluran bantuan subsidi pangan ke titik distribusi. Untuk mendukung program tersebut pemerintah menyiapkan Rumah Pangan Kita

(RPK) di setiap daerah sebagai sarana penunjang terlaksananya program. Perum Bulog secara berkelanjutan akan terus melakukan penambahan jumlah Rumah Pangan Kita di setiap wilayah untuk memaksimalkan pelayanan (Fetiningrum, 2017).

Rumah Pangan Kita (RPK) yang merupakan mitra kerjasama serta jaringan distribusi pangan yang dibina langsung oleh Perum Bulog dengan kegiatan stabilisasi harga dan pelayanan program-program pemerintah (Yulia, 2019). Produk Pangan yang dijual melalui RPK seperti, beras, gula, minyak, terigu, daging, dll untuk mewujudkan akses pangan pokok kepada masyarakat (Triputro, 2020). RPK juga merupakan salah satu perantara distribusi antara Bulog dengan masyarakat. Salah satunya yaitu menjadi tempat disalurkan beras BPNT untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM). RPK yang resmi yang dibina oleh Perum Bulog Subdivre Parepare sudah berjalan sekitar 4 tahun. Melalui RPK, diharapkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat dengan mudah mengambil beras BPNT secara tepat waktu dan kualitas yang baik. Selain itu Perum Bulog berharap penyaluran yang dilakukan dapat lebih efisien dan terjangkau di kalangan masyarakat (Damanik et al., 2014).

Dalam pelaksanaan Program BPNT harus mengacu pada beberapa indikator keberhasilan, yakni pertama kualitas yaitu kualitas bahan pangan yang disalurkan harus memiliki standar kualitas yang baik, layak konsumsi, tidak berbau, berketu dan berwarna kuning dan berjenis beras premium. Kedua, jumlah beras yang diterima harus benar-benar sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ketiga, harga tebus BPNT harus sama dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keempat, waktu penyaluran beras haruslah tepat waktu sampai ke lokasi RPK (Sari et al., 2019).

Meskipun dengan hadirnya RPK mampu mempermudah Perum Bulog dalam menyalurkan beras BPNT, namun kenyataan dilapangan jumlah RPK yang aktif masih sedikit dan dalam proses pelaksanaannya masih banyak mengalami permasalahan salah satunya yaitu dalam hal ketepatan waktu yang belum sesuai dengan rencana penyaluran. Sering terjadi keterlambatan penerimaan beras dari Perum Bulog kepada RPK karena adanya keterbatasan jumlah kendaraan dan kapasitas kendaraan, sehingga membuat masyarakat dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Parepare terlambat untuk menerima bantuan. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan penyaluran beras BPNT secara efektif di Kota Parepare untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan nutrisi seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tepat waktu. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengangkat judul penelitian mengenai “Efektivitas Penyaluran Beras Bantuan Pangan Non Tunai Melalui Rumah Pangan Kita di Kota Parepare”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumah Pangan Kita merupakan program dari Bulog yang bekerja sama dengan masyarakat dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga dan menjadi stok pangan pokok. Selain itu RPK juga sebagai penyalur BPNT. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disini, masih tergolong baru sehingga dalam proses pelaksanaannya masih banyak mengalami permasalahan salah satunya yaitu dalam hal ketepatan waktu dimana waktu pelaksanaan penyaluran beras kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum sesuai dengan rencana penyaluran yang telah ditetapkan, sering kali terjadi keterlambatan dalam penyaluran bantuan

karena pengantaran beras dari Perum Bulog ke lokasi RPK terkadang tidak tepat waktu. Masalah tersebut merupakan salah satu hal yang sering dihadapi oleh RPK yang berlokasi di Kota Parepare. Hal ini dikarenakan kendaraan yang dimiliki oleh Perum Bulog masih terbatas dan juga membutuhkan waktu packing yang lama. Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses penyaluran beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare?

1.3 Research Gap (Novelty)

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Hermawan *et al.*, 2021) yang membahas mengenai efektivitas program bantuan pangan non tunai di Kota Yogyakarta berdasarkan enam indikator ketepatan sasaran, jumlah penerima, harga, waktu, administrasi dan kualitas. Penelitian ini menggunakan metode uji validasi dan reabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thalia, 2020) yaitu, membahas mengenai efektivitas program bantuan pangan non tunai di Kecamatan Biringkanaya. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Bara, 2021), yang membahas mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai untuk masyarakat miskin dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan mengukur 3 indikator yaitu, tepat sasaran, tepat waktu dan tepat kualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifal, 2016) yaitu, membahas mengenai bagaimana analisis efektivitas dan efisiensi distribusi beras miskin di Desa Tolongano dengan mengukur berdasarkan indikator efektivitas dengan tepat sasaran, jumlah, kualitas, waktu dan harga. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Muthi *et al.*, 2021), membahas mengenai efektivitas program raskin dan program BPNT terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan KPM. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif (statistik). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sani *et al.*, 2015) yang membahas mengenai sistem pendistribusian Raskin di Kota Medan dan menganalisis keefektifitas distribusi Raskin berdasarkan indikator enam tepat di Kota Medan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis deskriptif dan analisis efektivitas program Raskin sesuai ketetapan Pemerintah. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh (Siddik Pohan *et al.*, 2018) membahas mengenai tingkat efektivitas pendistribusian beras masyarakat miskin di daerah Bilah barat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mengurangi beban masyarakat dengan enam indikator keberhasilan program raskin . Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif (deskriptif).

Ketujuh penelitian tersebut membahas mengenai efektivitas program bantuan pangan non tunai dan raskin di beberapa tempat yang berbeda-beda dan menggunakan metode analisis yang berbeda pula. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak membahas mengenai bagaimana proses penyaluran yang dilakukan dan hanya berfokus pada efektivitas penyaluran beras miskin (raskin). Penelitian yang membahas mengenai efektivitas penyaluran beras BPNT melalui Rumah Pangan Kita (RPK) berdasarkan empat indikator masih sangat terbatas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini terdiri dari :

1. Mengetahui proses penyaluran beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare.
2. Mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Rumah Pangan Kita (RPK) di Kota Parepare.

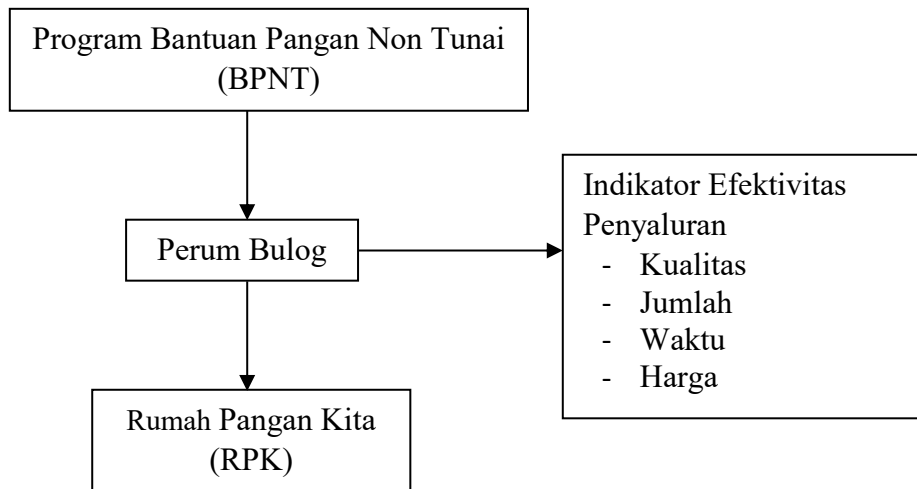
1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perum Bulog : Penelitian ini digunakan untuk sebagai sumber evaluasi dan pengawasan untuk mampu menilai efektivitas kegiatan penyaluran beras BPNT sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
2. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas penyaluran produk Bulog dan proses penyaluran.
3. Bagi Akademisi : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan sehingga dapat menambah wawasan intelektual yang digunakan untuk mengkaji secara ilmiah tentang efektivitas penyaluran beras.

1.6 Kerangka Pemikiran

Bulog merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perusahaan Umum dimana salah satu bidang usahanya bergerak pada bidang manajemen logistik pangan, dengan mengutamakan fungsi tugas pelayanan Publik atau *Publis Service Obligation* (PSO) untuk menjamin ketersediaan, stabilitas komoditas bahan pangan pokok dan keterjangkauan. Adapun pelaksanaan tugas pelayanan *Public Service Obligation* (PSO) dari pemerintah, yaitu pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan inovasi atau cara baru yang dilakukan pemerintah terkait penyaluran bantuan pangan yang dilakukan secara konvensional berupa pemberian bantuan produk pangan berupa beras kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Parepare yang disalurkan melalui Perum Bulog. Maka untuk mendukung program tersebut Perum Bulog menyiapkan Rumah Pangan Kita (RPK) yang merupakan mitra kerjasama atau jaringan distribusi penjualan pangan pokok yang dimiliki oleh masyarakat yang dibina langsung oleh Perum Bulog. Selain itu, Rumah Pangan Kita (RPK) juga sebagai penyalur program BPNT yaitu beras premium. Dalam pelaksanaan Program BPNT harus mengacu pada indikator keberhasilan yakni : kualitas beras yang disalurkan haruslah layak untuk dikonsumsi, tidak berbau, berketu, dan pecah. Kedua, jumlah beras yang diterima KPM sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 10 kg beras per kepala keluarga/periode penyaluran dan sesuai dengan jumlah pemesanan RPK. Ketiga, harga beras yang ditebus RPK kepada Perum Bulog sesuai dengan harga yang ditetapkan. Keempat, waktu penyaluran beras haruslah tepat waktu. Maka, dengan empat unsur tersebut efektivitas penyaluran Program BPNT di Kota Parepare dapat diukur.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran